

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Kualitas Audit

Kemampuan *professional* dari seorang individu dalam melakukan pekerjaannya disebut kualitas audit. Kualitas audit adalah standar yang dilakukan oleh seorang auditor dalam melakukan pelaksanaan audit sehingga dapat mengungkapkan dan juga melaporkan bila terdapat temuan pelanggaran yang dilakukan oleh klien (Haryanto & Susilawati, 2018).

(In & Asyik, 2020) Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor saat mengaudit laporan keuangan klien bisa menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan auditan. Dimana dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor harus berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

(Hasanah & Putri, 2018) Entitas pemilik maupun pihak pengguna laporan keuangan berpendapat kualitas audit terjadi jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji material atau kecurangan dalam laporan keuangan auditan.

(Siregar & Agustini, 2020) Kualitas audit adalah konsep yang sangat subjektif, yang tidak bisa diukur secara akurat, tetapi hanya proksi yang digunakan untuk membantu dalam penilaian konsep seperti ini. Proksi adalah alat ukur yang diperlukan dalam pengukuran variabel pada saat pengambilan data. Audit harus dilakukan oleh pihak yang *professional*, berkompeten dan independent serta tidak bisa dipengaruhi oleh pihak lain.

(Novrilia et al., 2019) Kualitas audit yang baik adalah auditor mampu mengungkapkan keadaan yang sebenarnya dari laporan keuangan ketika terdapat hal-hal yang melanggar peraturan yang berlaku sehingga laporan keuangan bebas dari salah saji material. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas audit di Indonesia adalah dengan diterapkannya standar audit terbaru yang mengacu kepada *International Standards Auditing* (ISA) oleh IAPI.

Kualitas audit sangat penting dalam kegiatan audit, karena dengan adanya kualitas audit yang tinggi maka akan menghasilkan laporan hasil pemeriksaan

yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Sugiarmini & Datrini, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Fietoria & Manalu, 2016) mereka berpendapat untuk mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara manajemen dengan pemegang saham auditor harus memiliki kualitas audit yang memadai karena keputusan pemegang saham diambil berdasarkan laporan yang telah diaudit oleh auditor.

Berdasarkan definisi-definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan keahlian yang dimiliki seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya ssat mengaudit serta melaporkan laporan keuangan dengan baik dan bertanggung jawab atas kepercayaan public. Kualitas audit juga bisa ditinjau dari auditor yang melaksanakan audit, dimana auditor harus memiliki sikan independensi dan kompetensi.

2.1.2. Independensi

(Mulyani & Munthe, 2019) Independensi merupakan terjemahan dari kata *independence* yang berasal dari Bahasa Inggris, yang berarti dalam keadaan independent, Adapun arti kata independent mempunyai makna tidak tergantung dan atau dikendalikan oleh (orang lain atau benda), tidak mendasarkan pada orang lain, tidak dipengaruhi oleh orang lain.

Seorang auditor dituntut memiliki kejujuran yang tinggi dan melakukan audit secara obyektif tidak memihak manapun. (Mulyadi, 2017:26) independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak bergantung pada orang lain. Independensi yaitu adanya kejujuran dalam diri auditor untuk mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor untuk merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

(Nadi & Suputra, 2017) Dengan adanya independensi masyarakat akan mempercayai kualitas audit yang dihasilkan auditor. Independensi mencakup tiga aspek, yaitu:

1. *Independence in fact* (Independensi dalam fakta)

Untuk menjadi auditor harus mempunyai kejujuran yang tinggi, artinya auditor benar-benar tidak mempunyai kepentingan ekonomis dalam perusahaan yang dilihat dari keadaan yang sebenarnya.

2. *Independence in appearance* (Independensi dalam penampilan)

Yaitu independensi yang dipandang oleh pihak-pihak yang berkepentingan yang mengetahui hubungan auditor terhadap perusahaan yang di audit.

3. *Independence in competence* (Independensi dari keahlian atau kompetensinya)

Independensi dari sudut keahlian berhubungan erat dengan kompetensi atau kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya. Dalam melaksanakan tugas seorang auditor wajib menggunakan segala kemahiran jabatannya sebagai pemeriksa yang ahli dengan seksama dan hati-hati. Baik dalam merencanakan, melaksanakan pemeriksaan maupun sewaktu Menyusun laporan pemeriksaan.

Independensi adalah salah satu komponen etika seorang auditor yang harus dijaga. Independensi berarti bahwa auditor harus jujur, tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak kepentingan siapapun, karena auditor melakukan pekerjaannya untuk kepentingan umum (Sugiarmini & Datrini, 2017).

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa seorang auditor harus memiliki sifat independent yaitu tidak mudah untuk dipengaruhi dan tidak memihak kepada kepentingan siapapun dan auditor harus mengambil keputusan yang konsisten dengan kepentingan public dalam melakukan pemeriksaan kepada pihak yang sedang dilakukan proses pengauditan. Jika seorang auditor tidak dapat mempertahankan sikap independensinya kemungkinan akan menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat dan para pemakai laporan keuangan tentang kinerja seorang auditor yang bekerja dalam suatu kantor akuntan publik tersebut.

2.1.3. Kompetensi

(Sugiarmini & Datrini, 2017) Kompetensi merupakan keahlian profesional seorang auditor yang didapat melalui pendidikan formal, ujian professional maupun keikut sertaan dalam pelatihan, seminar, *symposium* dan lain-lain. Kompetensi profesional mencakup pendidikan dan pengalaman. Kompetensi

diukur dengan pencapaian kompetensi profesional dan pemeliharaan kompetensi profesioanl (Kusuma & Arini, 2020)

(In & Asyik, 2020) Kompetensi adalah keterampilan, pengetahuan, sikap dasar serta nilai yang dicerminkan ke dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang sifatnya berkembang, dinamis, terus menerus serta dapat di raih setiap waktu. Kebiasaan berpikir serta bertindak dengan konstan, konsisten dan dilakukan secara terus menerus akan membuat seseorang menjadi kompeten.

(Kusuma & Arini, 2020) Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, dan seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya

(Nadi & Suputra, 2017) Kompetensi merupakan keahlian yang cukup dimiliki oleh seorang auditor yang digunakan untuk melaksanakan audit secara objektif. Kemampuan seorang auditor dalam melakukan tugasnya mengaudit sangat penting. Karena hasil audit tersebut yang dihasilkan akan obyektif dan sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku.

Dengan demikian, berdasarkan pengetian-pengertian yang ada di atas dapat disimpulkan seorang auditor harus mempunyai kompetensi dengan memiliki kemampuan dan keahlian yang berhubungan dengan pengetahun, yang bisa didapatkan melalui pendidikan, pengalaman, serta banyak pelatihan yang telah diikutinya. Sehingga auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, penelitian, keterampilan, dan pengalaman yang memadai agar bisa berhasil menyelesaikan pekerjaan auditnya.

2.1.4. Pengalaman Kerja

Pengalaman ialah unsur professional yang penting agar dibangunnya pengetahuan dan keahlian seorang auditor. Seperti yang diuraikan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2016) bahwa persyaratan yang wajib dimiliki oleh auditor independen adalah orang yang memiliki pendidikan dan pengalaman berpraktek sebagai auditor independen (Mulyani & Munthe, 2019).

(Adang, 2019) pengalaman auditor adalah orang – orang yang mempunyai keahlian di bidang audit yang senantiasa melakukan pembelajaran dari kejadian –

kejadian di masa lalu. Sebagian besar orang memiliki pemahaman bahwa semakin banyak jumlah jam terbang seorang auditor, tentunya dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik bila dibandingkan dengan auditor yang baru saja memulai karirnya.

Adanya pengalaman yang memadai sangat penting dimiliki oleh auditor sebab akan mempengaruhi hasil kerjanya. (Fictoria & Manalu, 2016) berpendapat dalam penelitiannya, semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin baik dan kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Auditor yang berpengalaman lebih memiliki ketelitian dan kemampuan yang baik dalam menyelesaikan pekerjaannya.

2.2. Review Penelitian Terdahulu

(Adang, 2019) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh empiris independensi, kompetensi, pengalaman kerja, dan akuntabilitas dari seorang auditor dalam menghasilkan kualitas jasa audit. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa independensi auditor, kompetensi auditor, pengalaman kerja auditor, dan akuntabilitas auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas jasa audit.

(Susanti, 2018) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Teknik analisis yang digunakan menggunakan teknik analisis linear berganda. Dalam penelitiannya membuktikan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit, kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

(Kusuma & Arini, 2020) dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh independensi auditor, pengaruh kompetensi auditor, pengaruh pengalaman kerja auditor, dan pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas audit dan bagaimana pengaruh kualitas audit terhadap *audit delay*. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan di analisis menggunakan teknik analisis *Partial Least Square* (PLS). Hasilnya menunjukkan bahwa independensi auditor, kompetensi auditor, pengalaman kerja auditor, dan ukuran

KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay, dan hubungan yang terjadi antara audit delay dengan kualitas audit adalah positif signifikan.

(Nadi & Suputra, 2017) tujuan dari penelitian ini adalah hasil audit atas laporan keuangan, hasil tersebut dinamakan dengan kualitas audit. Hasil yang diberikan auditor ini menjadi fokus penelitian ini dengan hal-hal yang mempengaruhi terjadinya hasil tersebut seperti kompetensi, pengalaman, independensi dan motivasi auditor. Penelitian dilakukan menggunakan teknik survei dengan kuesioner. Setelah dilakukan uji analisis regresi didapatkan hasil variabel kompetensi auditor, pengalaman kerja auditor, independensi auditor, dan motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

(Anam et al., 2021) tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh independensi auditor, integritas auditor, pengalaman auditor dan obyektifitas terhadap kualitas audit. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 57 auditor pada KAP dan dianalisa menggunakan teknik statistik analisis linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel independensi, integritas dan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel obyektifitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

(Fietoria & Manalu, 2016) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari profesionalisme, independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik baik secara parsial maupun secara simultan. Dalam penelitian ini data diperoleh dari data primer melalui penyebaran kuesioner tertutup kepada auditor yang bekerja di KAP. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat kausalitas.

2.3. Hubungan Antara Variabel

2.3.1 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Seorang auditor harus memiliki sifat *independent* yaitu tidak mudah untuk dipengaruhi dan tidak memihak kepada kepentingan siapapun dan auditor harus mengambil keputusan yang konsisten dengan kepentingan publik dalam melakukan pemeriksaan kepada pihak yang sedang dilakukan proses pengauditan. Jika seorang auditor tidak dapat mempertahankan sikap independensinya kemungkinan akan menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat dan para

pemakai laporan keuangan tentang kinerja seorang auditor yang bekerja dalam suatu kantor akuntan publik tersebut. Diduga terdapat pengaruh antara Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.

H1 : independensi berpengaruh terhadap kualitas audit

2.3.2. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, dan seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya. Dengan memiliki keahlian, pengetahuan, pelatihan dan pengalaman yang memadai maka semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor dan akan semakin mudah dalam menemukan kesalahan yang terjadi pada laporan keuangan yang diperiksa. Diduga terdapat pengaruh antara Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.

H2 : kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit

2.3.3. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit

Seperti yang diuraikan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2016) bahwa persyaratan yang wajib dimiliki oleh auditor independen adalah orang yang memiliki pendidikan dan pengalaman berpraktek sebagai auditor independent. Adanya pengalaman yang memadai sangat penting dimiliki oleh auditor sebab akan mempengaruhi hasil kerjanya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya dan pengalaman kerja juga sangat berperan penting dalam meningkatkan keahlian sebagai perluasan dari pendidikan formal yang telah diperoleh auditor. Diduga terdapat pengaruh antara Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit.

H3 : pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit

2.3.4. Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit

Independensi artinya auditor harus bersikap jujur, tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak kepentingan siapapun, karena auditor melakukan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Independensi adalah salah satu komponen etika seorang auditor yang harus dijaga. Apabila independensi seorang auditor semakin kuat maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

Kompetensi auditor merupakan kemampuan profesional seorang auditor. Auditor harus memiliki pengetahuan serta keterampilan yang luas dan memiliki kemampuan yang cukup dalam bidangnya yang ditunjukkan dalam pengalaman audit. Semakin kompeten dan semakin lama pengalaman auditor maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan.

Pengalaman kerja merupakan proses dimana seorang auditor melakukan pembelajaran dan menambah wawasan dalam melaksanakan tugas auditnya. Kesalahan yang dilakukan oleh auditor yang kurang berpengalaman akan berdampak lebih besar pada laporan keuangan, dibandingkan auditor yang berpengalaman, kesalahan pada laporan keuangan akan cenderung lebih sedikit sehingga dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Diduga terdapat pengaruh antara Independensi, Kompetensi, dan Pengalaman kerja terhadap Kualitas audit.

H4 : Independensi, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap kualitas audit

2.4. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit

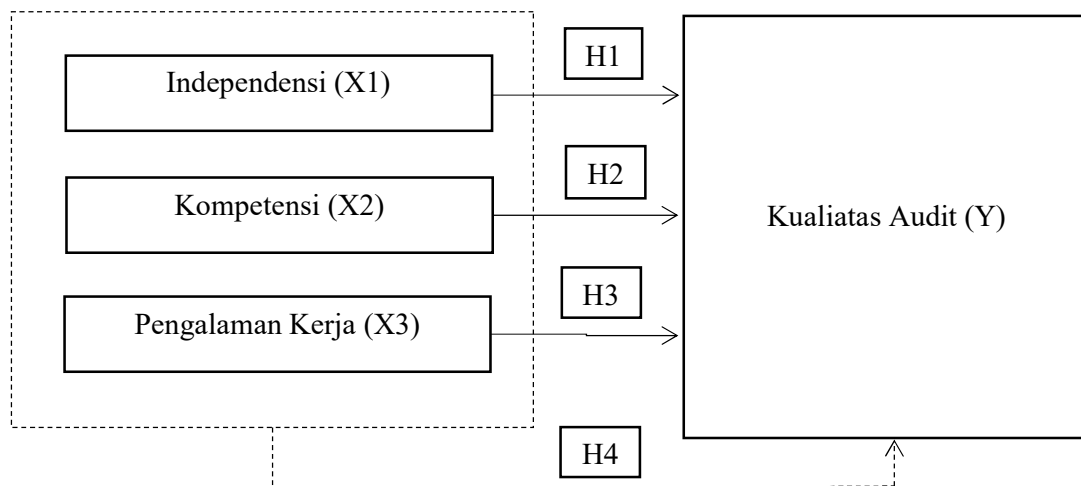
H2 : Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit

H3 : Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit

H4 : Independensi, Kompetensi, dan Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audi

2.5. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (variabel terikat) berupa Kualitas Audit, sedangkan variabel independen (variabel bebas) adalah Independensi Auditor, Kompetensi Auditor, dan Pengalaman Kerja Auditor. Dibawah ini adalah gambaran skema kerangka teori dari penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan :

—————> : Parsial

- - - - -> : Simultan